

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang kegiatan utamanya adalah memproses barang baku menjadi barang setengah jadi ataupun menjadi barang jadi dimana perusahaannya tidak lepas dari teknologi, mesin, teknik dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan Kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi dan terpecah menjadi 20 subsektor. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar sebelum tahun 2012 ada 66 perusahaan.

Perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terciptanya lapangan pekerjaan, karena pada perusahaan manufaktur membutuhkan begitu banyak tenaga kerja dalam menjalankan aktivitas perusahaan tersebut terutama pada sub sektor industri dasar dan kimia.

Melalui data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan produksi manufaktur Indonesia semakin mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,74% selama tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya (Sitepu dalam Sindonews, 2015). Selain itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) untuk sektor industri manufaktur mengalami peningkatan, Kinerja positif itu bisa dilihat dari realisasi PMDN manufaktur pada 2012 sebesar Rp49,9 triliun. Kemudian, berturut-turut Rp51,2 triliun (2013), Rp59 triliun (2014), dan Rp89 triliun (2015)(Winanto dalam Kompas, 2018).

Sektor industri dasar dan kimia dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan sehingga menjadi menarik untuk diteliti, dapat dilihat Pada tahun 2017 sektor industri dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan maksimal di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal ini menjadikan sektor ini sebagai sektor dengan kenaikan tertinggi kedua setelah sektor keuangan yaitu sebesar 29,18% ytd. Meningkatnya harga bubuk kertas mendorong kinerja perusahaan sehingga berdampak positif ke pertumbuhan harga sahamnya. Dan pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *yeartodate* (ytd). (sumber: <https://investasi.kontan.co.id>).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasarmodal. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan

lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Jual beli saham saat ini merupakan sesuatu yang sangat menarik dan banyak dilakukan oleh pelaku ekonomi baik itu investor kecil atau investor besar yang ingin berinvestasi untuk memperoleh keuntungan hanya dengan cara membeli saham dan menyimpannya dengan mengharapkan deviden atau menjualnya kembali disaat harga mahal untuk mendapatkan capital gain dan hal ini sangat menarik sekali diteliti karena jual beli saham merupakan transaksi yang sudah tidak jarang lagi bisa dilakukan dimanapun karena aksesnya yang mudah dilakukan, modal yang tidak begitu besar, tidak beresiko tinggi dan sifat transparansinya yang membuat investor tidak bisa ditipu dan saham juga merupakan tempat yang tepat untuk investasi jangka panjang. Namun, sebagai investor juga harus teliti dan mengerti perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi dengan memperhatikan berbagai hal termasuk laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012), Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dan Menurut Darmadji dan Fakhruddin(2012), Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai

perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

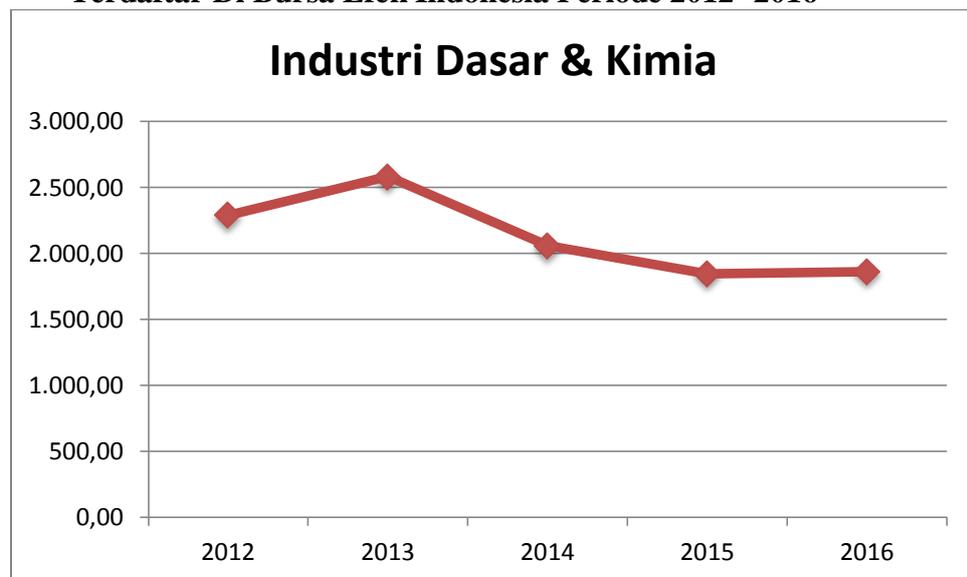
Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berikut data rata-rata harga sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.1.
Rata-rata Harga Saham pada Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016

No	Subsektor	Rata-Rata Harga Saham				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Semen	12.141,67	14.461,67	11.573,33	8.491,67	8.316,67
2	Keramik Postelin dan kaca	1.487,33	1.684,33	1.410,67	1.403,17	1.392,33
3	Logam	701,40	676,73	608,07	851,60	959,53
4	Kimia	727,11	866,78	652,00	927,78	1.066,44
5	Plastik dan Kemasan	237,60	281,50	270,40	390,00	352,50
6	Pakan Ternak	2.067,50	1.847,50	1.402,50	1.631,25	1.670,00
7	Kayu	63,00	74,00	50,50	157,50	191,50
8	Pulp dan Kertas	896	755	486	910	941
	rata rata	2.290,17	2.580,95	2.056,70	1.845,35	1.861,26

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Grafik 1.1.
Rata-rata Harga Saham pada Sektor Industri Dasar & Kimiayang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016



Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan harga saham dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 - 2014 harga saham menurun sebesar 524,45, pada tahun 2014 – 2015 harga saham kembali turun sebesar 211,35 dan pada tahun 2015 – 2016 harga saham bergerak naik namun hanya sebesar 15,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham pada sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan secara terus menerus.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut

sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan begitu juga sebaliknya.

Penurunan harga saham secara terus menerus akan memberikan signal yang negatif kepada investor, yaitu terjadinya sesuatu yang tidak baik sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan akan berpengaruh kepada transaksi jual beli saham disektor tersebut dan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan modal untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang karena kepercayaan investor yang menurun. Salah satu indikator pengukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham, sehingga penting untuk diteliti dan berguna bagi perusahaan yang ada pada sektor ini.

Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham menurut Alwi (2008) yaitu, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang dan pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti dan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) ,dan Return on Equity (ROE) yang mana rasio ini merupakan rasio yang berhubungan dengan Laba perusahaan atau *profit* dan tingkat pengembalian perusahaan terhadap investasi yang merupakan hal penting bagi investor untuk menjadi bahan

pertimbangan dalam melakukan investasi dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya: *1. Profit Margin (Profit Margin on Sale)* atau *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI) / Return on Total Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)* dan Rasio Pertumbuhan.

Net Profit Margin (NPM), merupakan hubungan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam mengendalikan harga pokok barang dagang/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012). Dalam melakukan pembelian saham pada suatu perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi tentang profitabilitas yang pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* perusahaan dalam kaitannya pada kegiatan operasi perusahaan yang akan menjadi target untuk investasi.

Selain itu, dari informasi tingkat profitabilitas, investor dapat secara matang mempertimbangkan keputusan investasinya kepada perusahaan tersebut, karena profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dan untuk menghindari risiko terburuk yaitu

bangkrut. Dengan begitu, investor bisa tepat memilih saham yang dapat menghasilkan keuntungan.

Donny (2011) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula harga saham dan begitu juga sebaliknya. Berbeda dengan penelitian Dini (2011), menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diteliti adalah *Return On Asset*. menurut Kasmir (2010) ROA adalah: Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian pada variabel ROA masih ditemukan yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanto dan Martoatmadjo (2015) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Rosmiati dan Suprihadi (2016) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diteliti yaitu *Return On Equity (ROE)* yang merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Menurut Sartono (2012) ROE yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”.

Menurut Hanafi dan Abdul (2012) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Return on Equity (ROE) ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Sama dengan NPM dan ROA, pada rasio ROE juga masih terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu Dalam Penelitian yang dilakukan Raharjo (2013) menemukan bahwa ROE pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Sedangkan pada penelitian Rinati (2008) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang digunakan adalah rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Total Assets Ratio*(DAR) yang mana perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Debt To Equity Ratio(DER) menurut Kasmir (2014), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio*(DER) yang tinggi.

Perbedaan hasil penelitian masih ditemukan pada rasio ini. Kusumawardani (2009) menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2008) menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio selanjutnya yang diteliti adalah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian juga masih ditemukan pada rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2015) menemukan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Liwang (2011) menemukan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa

variabel yang berpengaruh terhadap harga saham dengan perbedaan objek dan tahun yang diteliti yaitu penulis menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 . Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To EquityRatio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” .**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia ?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia ?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia ?
5. Apakah *Deb To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis subjek yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia ?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia ?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia ?

4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia ?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Total Assets* (DAR) terhadap harga saham pada sektor industri dan kimia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. secara praktisi , memberikan gambaran tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Total Asets* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
2. Bagi akademis, sebagai bahan acuan untuk mendapatkan informasi dan untuk melakukan penelitian selanjutnya.